

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lembaga merupakan sistem tata kelakuan atau norma-norma untuk memenuhi kebutuhan. Maka lembaga islam adalah norma yang didasarkan pada ajaran islam, dan sengaja diadakan untuk memenuhi kebutuhan umat islam. Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kita akan menjumpai beberapa arti tentang lembaga. Arti pertama adalah asal sesuatu; kedua acuan: sesuatu yang member bentuk kepada yang lain; ketiga, merupakan badan atau organisasi yang bertujuan melakukan sesuatu penelitian keilmuan atau melakukan sesuatu usaha. Maka lembaga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah lembaga dalam pengertian yang ketiga itu (Ali dan daud, 1995 :1).

Organisasi biasanya identik dengan sekelompok individu yang terstruktur dan sistematis yang berada dalam sebuah sistem. Maka Organisasi pada dasarnya merupakan sebagai wadah orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya, sarana-parasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Namun, hakikat dari organisasi sebetulnya mencakup dua konsep dasar, yaitu organisasi sebagai sistem sosial dan organisasi sebagai wadah keuntungan bersama. Organisasi sebagai sistem sosial, konsekuensinya adalah semua aktifitas diatur oleh hukum-hukum sosial dan psikologis. Sedangkan organisasi sebagai

wadah keuntungan bersama. Keuntungan bersama ini sering dinyatakan dengan organisasi membutuhkan orang dan orang juga membutuhkan organisasi atau perusahaan membutuhkan karyawan dan karyawan membutuhkan perusahaan. Organisasi ini dibentuk dan dipertahankan dalam prinsip demi keuntungan bersama diantara parapelakunya (Muchlas, 2005 : 18).

Dalam sebuah organisasi ada sebuah jenjang yang terstruktur dari segi kedudukan, dimana setiap individu memiliki sebuah kedudukan atau posisi yang jelas, seperti adanya atasan dan bawahan guna memberikan sebuah kejelasan dalam tugas dan fungsinya.

Filosofi organisasi diimplementasikan dalam sebuah kepemimpinan yang akhir-akhir ini makin bertambah partisipasinya. Para pemimpin ini membuat kebijakan resmi, struktur dan prosedur untuk mempermudah pencapaian sasaran. Adanya kebiasaan-kebiasaan informal dalam organisasi yang didukung oleh para karyawan sebagai norma-norma positif. Secara bersamaan, organisasi formal dan nonformal ini saling merekat menjadi ikatan sebuah institusi yang merupakan tim kerja yang efektif (Muchlas, 2005 : 31).

Dalam sebuah aktifitas dakwah organisasi sangat dibutuhkan, karena tanpa adanya sebuah organisasi, kegiatan dakwah akan sulit dicapai. Sebagai mana Allah SWT telah berfirman dala Surat Ali Imran ayat 101 dan 103 yang berbunyi :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ...

Artinya : *Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai...*QS. Ali Imran : 101 (Al-kufi, dkk, 2002 : 64).

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar mereka ialah orang-orang yang beruntung, QS. Ali Imran : 103 (Al-kufi, dkk, 2002 : 64).*

Berdirinya sebuah organisasi dakwah merupakan anjuran dari Allah SWT yang merujuk surat Ali Imran di atas. karena dalam sebuah organisasi ada sebuah aturan yang mengikat para anggotanya agar senantiasa berada di jalan Allah SWT dan Sunnah Rosulullah secara keseluruhan, maka dengan terbentuknya suatu perkumpulan (organisasi) yang terorganisir dengan baik, disitulah akan muncul sebuah kekuatan yang besar yang dapat memotivasi para anggota untuk senantiasa berkarya demi kemajuan dakwah. Sebagai mana sabda Nabi *Yadullaha Maal Jamaa'ah*, bahwa kekuatan Allah SWT berada pada jamma'ah. Jadi sekecil apapun kekuatan yang dimiliki seseorang atau individu ketika dibentuk pada sebuah ikatan (organisasi) maka kekuatan tersebut akan sangat hebat dan tidak akan rapuh karena dalam sebuah jama'ah ada campur tangana Allah SWT.

Dalam sebuah organisasi dibutuhkan sebuah manajemen yang baik. Karena manajemen merupakan tubuh dari suatu organisasi dan di dalam manajemen itu sendiri ada sebuah kepemimpinan, kepemimpinan ini sebagai jantungnya manajemen. Dalam kepemimpinan ini memiliki dua komponen yakni pemimpin dan yang dipimpin. Dalam organisasi peranan pemimpin sangat penting dalam

menggerakkan sumber daya manusia kearah tujuan yang telah ditetapkan bersama dalam sebuah visi misi.

Manajemen juga merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan oleh organisasi. Namun yang perlu dihayati bahwa manajemen dan organisasi bukanlah sebuah tujuan, tetapi hanyalah alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Walupun manajemen dan organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja, tetapi harus diatur dengan sebaik-baiknya, Karena jika manajemen dan organisasi ini baik maka tujuan optimal dapat diwujudkan, pemborosan terhindari, dan semua potensi yang dimiliki akan lebih bermanfaat.

F.Sikula mengatakan dalam buku *Dasar-Dasar Manajemen* bahwa Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas perencanaan, pengoregasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang ada yang dimiliki oleh perusahaan atau kelompok sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien” (Hasibuan, 2001 : 2)

Jantung dari manajemen itu sendiri adalah adanya seorang pemimpin. Karena pemimpin merupakan salah satu intisari manajemen, sumber daya pokok, dan titik sentral dari setiap aktifitas yang terjadi dalam suatu perusahaan atau lembaga (Hasibuan, 2001 : 42)

Bagaimana kreatifitas dan dinamikanya seorang pemimpin dalam menjalankan wewenang kepemimpinannya akan sangat menentukan apakah

tujuan perusahaan atau lembaga dapat dicapai atau tidak. Pemimpin yang dinamis dan kreatif maka organisasi yang dipimpinnya juga akan semakin dinamis dan aktifitas-aktifitas yang akan dilakukan akan semakin banyak.

Maka dalam hal ini seorang pemimpin harus mampu menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya. Menggerakkan orang-orang atau anggota, ini sangat erat hubungannya dengan motivasi. Karena motivasi berfungsi memberi dorongan kepada bawahan atau anggotanya untuk melakukan suatu tindakan.

Motivasi mempersoalkan bagai mana cara mendorong gairah kerja para bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan lembaga. Motivasi ini diharapkan setiap anggota mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktifitas kerja yang tinggi. Maka, apabila seseorang memberikan pekerjaan sesuai dengan keinginan atau kebutuhan dan mereka menyukai lingkungannya maka biasanya mereka akan berusaha sekuat tenaga untuk melakuakn pekerjaan dengan semangat dan antusias. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat dalam individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan. Oleh karenanya dalam memberikan motivasi kepada karyawan atau anggota haruslah diselidiki daya perangsang mana yang lebih efektif untuk diterapkan dan lebih ditekankan.

Pada dasarnya perusahaan atau organisasi bukan saja mengharapkan karyawan atau anggota yang mampu, cakap, dan trampil, tetapi yang terpenting mereka juga mau bekerja dengan giat dan berkeinginan untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Kemampuan, kecakapan dan keterampilan karyawan atau anggota tidak ada artinya bagi perusahaan atau lembaga jika mereka tidak bekerja

keras dengan mempergunakan kemampuan, kecakapan, keterampilan yang dimilikinya (Hasibuan, 2001 : 216).

Sebagai salah satu organisasi dakwah, Cabang PERSIS 94 Pakenjeng Garut tentunya memiliki sebuah perencanaan dakwah dan memiliki tujuan-tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini tujuannya adalah untuk menegakan Al-Qur'an dan Sunnah dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam manajemen, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tidak akan dapat berjalan.

Rencana dapat berupa rencana informal atau rencana formal. Rencana informal adalah rencana yang tidak tertulis dan bukan merupakan tujuan bersama anggota suatu organisasi. Sedangkan rencana formal adalah rencana tertulis yang harus dilaksanakan suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Rencana formal merupakan rencana bersama anggota korporasi. artinya, setiap anggota harus mengetahui dan menjalankan rencana itu. Rencana formal dibuat untuk mengurangi ambiguitas dan menciptakan kesepakatan tentang apa yang seharusnya dilakukan.

Menurut G.R. Terry, dalam buku dasar-dasar manajemen mengatakan bahwa "Perencanaan adalah memilih, menghubungkan, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan

menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan” (Hasibuan, 2001 : 92).

Menurut Hasibuan dalam bukunya dasar-dasar manajemen mengatakan bahwa “rencana adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan itu. Jadi setiap rencana mengandung dua unsur, yaitu : “ tujuan dan pedoman”.

Dalam organisasi dakwah, merencanakan disini menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi dakwah tersebut. Menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun hirarki lengkap rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Pada perencanaan dakwah menyangkut tujuan apa yang harus dikerjakan dan sasaran-sasaran (bagaimana harus dilakukan).

Dalam sebuah organisasi tentunya selain planingnya yang bagus, tetapi harus juga didukung dengan manajemen yang baik dan pemimpin yang baik pula. baik disini maksudnya adalah seorang pemimpin hendaknya bisa mengendalikan bawahannya dan bisa memotivasi bawahannya. Karena tanpa adanya sebuah dorongan yang baik dari pemimpin, maka organisasi tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

## **B. Perumusan Masalah**

Melihat hal diatas, jelaslah penataan manajemen merupakan hal yang penting. Karena manajemen yang baik pasti diawali dengan suatu perencanaan yang baik pula, tanpa adanya perencanaan maka tujuan tidak mungkin akan dicapai dengan maksimal, maka proses perencanaan merupakan hal yang

wajib adanya disetiap lembaga atau organisasi dakwah. Begitupun di Cabang PERSIS 94 Pakenjeng Garut dalam meningkatkan aktifitas dakwahnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi di PC PERSIS 94 Pakenjeng ini, penulis merangkum dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana metode membuat perhitungan dakwah masa depan yang dilakukan oleh PC PERSIS 94 Pakenjeng Garut ?
2. Bagaimana metode perumusan sasaran dalam rangka penentuan tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya ?
3. Bagaimana metode penentuan tindakan-tindakan dakwah serta memprioritaskan pelaksanaannya di Cabang PERSIS 94 Pakenjeng ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, apapun bentuknya pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang dapat bermanfaat dan yang hendak dicapai. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode membuat perhitungan dakwah masa depan yang dilakukan oleh PC PERSIS 94 Pakenjeng Garut
2. Untuk mengetahui metode perumusan sasaran dalam rangka penentuan tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya
3. Untuk mengetahui penentuan tindakan-tindakan dakwah serta memprioritaskan pelaksanaannya di Cabang PERSIS 94 Pakenjeng.

#### D. Kegunaan Penelitian

##### 1. Kegunaan Akademik

Kegunaan penelitian secara akademik, bahwa dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah khazanah keilmuan dalam dakwah, khususnya dalam kajian Manajemen Dakwah Pada matakuliah Manajemen organisasi dan kelembagaan Islam. sekaligus dijadikan sebagai bahan referen untuk menambah khazanah pengetahuan tentang proses perencanaan lembaga dakwah.

##### 2. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian sosial untuk menambah pengetahuan dari informasi yang berhasil diungkap khususnya dalam bidang ***Perencanaan Lembaga Dakwah dalam Meningkatkan Aktifitas Dakwah*** dalam mengembangkan lembaga dakwah khususnya di lingkungan PC PERSIS 94 Pakenjeng kabupaten Garut

#### E. Kerangka Pemikiran

Rencana adalah sesuatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dulu, dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan.

Perencanaan (*planning*) merupakan *starting point* dari aktifitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktifitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Alasannya, bahwa tanpa adanya rencana, maka

tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Jadi perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena ia merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya.

Oleh karena itu, agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan itu merupakan sebuah keharusan atau sebuah keniscayaan disamping sebagai sebuah kebutuhan. Hal ini sesuai dengan apa yang disabdakan Rasulullah dalam HR.Ibnul Mubarak, yang berbunyi :

إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَفْعَلَ أَمْرًا فَتَدَبَّرْ عَاقِبَتَهُ فَإِنْ كَانَ خَيْرًا فَاْمُضِ وَإِنْ كَانَ شَرًّا فَانْتِهِ  
(رواه ابن المبارك)

Artinya : *Jika engkau ingin mengerjakan sesuatu pekerjaan maka pikirkanlah akibatnya, jika perbuatan itu baik, ambillah dan jika perbuatan itu jelek maka tinggalkanlah* (Hafidhuddin, 2003 : 77).

Perencanaan mengawali pelaksanaan semua fungsi manajemen, perencanaan sebagai suatu kumpulan keputusan-keputusan untuk mempersiapkan tindakan-tindakan dimasa mendatang. Dalam melakukan perencanaan, yang harus diperhatikan antara lain: hasil yang ingin dicapai, orang yang melakukan, waktu dan dana. Menurut Hasibuan, pentingnya ada perencanaan disebabkan oleh :

1. Tanpa perencanaan dan rencana berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai
2. Tanpa perencanaan dan rencana tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan.
3. Tanpa perencanaan dan rencana, berarti keputusan dan proses manajemen pun tidak ada.

Menurut Manulang dalam bukunya “*Dasar-dasar Manajemen*”, mengatakan bahwa perencanaan mempunyai unsur-unsur yang memuat enam hal, diantaranya yaitu : *the what, the way, the where, the when, the who, dan the how*. Sehingga dari unsur ini akan menentukan hal berikut:

- a. Tindakan apa yang harus dikerjakan.
- b. Apa sebabnya tindakan itu harus dilakukan.
- c. Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan.
- d. Kapankah tindakan itu harus dilaksanakan.
- e. Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu.
- f. Bagaimana cara melaksanakan tindakan itu (Gadjah Mada University, 2005 : 27).

Adapun secara keseluruhan menurut Ismail Yusanto, tujuan perencanaan terdiri dari beberapa faktor diantaranya:

1. Mengurangi atau mengimbangi ketidak pastian
2. Memutuskan perhatian pada pencapaian sasaran
3. Memastikan proses pencapaian tujuan sehingga dapat terlaksana secara efisien dan efektif.
4. Memudahkan pengawasan
5. Merencanakan tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur dan program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.
6. Menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengan baik kepada tujuan.

7. Suatu usaha untuk memperkecil resiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.
8. Perencanaan menyebabkan kegiatan-kegiatan dapat dilakukan secara teratur dan bertujuan.
9. Memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan.
10. Membantu penggunaan suatu alat pengukuran hasil kerja
11. Usaha untuk menghindari mismanajemen dalam penerapan karyawan.
12. Membantu peningkatan daya guna dan hasil guna organisasi (Yusanto, 2002 : 123).

Jadi dengan adanya perencanaan yang baik dan matang maka tujuan organisasi akan lebih mudah dicapai dan mungkin akan mendekati kesempurnaan sasaran atau tujuan secara keseluruhan.

Menurut Handoko (2003 : 20) mengatakan bahwa Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa hal itu dilakukan

Perencanaan proses menentukan apa yang harus dicapai (penentuan waktu secara kuantitatif) dan apabila itu harus dicapai, dimana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, siapa yang bertanggung jawab, mengapa hal itu harus dicapai.

Dari pengertian di atas, perencanaan juga merupakan sebuah proses untuk mengkaji apa yang hendak dikerjakan dimasa yang akan datang. Komponen perencanaan adalah ide, penentuan aksi, dan waktu. Waktu disini biasa dalam jangka pendek (*short planning*) dan jangka panjang (*long planning*). Perlu ditegaskan bahwa perencanaan berbeda dengan perkiraan. Karena sebuah prediksi

itu hanya merupakan sebuah ramalan dimasa yang akan datang yang sifatnya tidak proaktif (Munir dan W.Ilahi, 2006 : 96).

Konsep tentang perencanaan memperhatikan apa yang telah dikerjakan pada masa lalu untuk merencanakan sesuatu pada masa yang akan datang. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-kufi, dkk : 549).*

Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus sesuai dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa depan. Dalam aktifitas dakwah, perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana dan prasarana atau media serta personil Da'i yang akan diterjunkan.

Sebuah perencanaan dapat dikatakan baik, jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Didasarkan pada sebuah keyakinan bahwa segala sesuatu yang dilakukan adalah baik. Standar baik dalam Islam adalah yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan as-sunnah.

2. Dipastikan betul bahwa sesuatu yang dilakukan memiliki manfaat. Manfaat ini bukan sekedar untuk orang yang melakukan perencanaan, tetapi juga untuk orang lain, maka perlu memperhatikan asas maslahat untuk umat, terlebih dalam aktifitas dakwah.
3. Didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan yang dilakukan. Untuk perencanaan sebagai kegiatan dakwah, maka seorang da'i harus banyak membaca, dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas, sehingga dapat melakukan aktifitas dakwah berdasarkan kompetensi ilmunya.
4. Dilakukan studi banding (benchmark). Benchmark adalah melakukan studi terhadap praktik terbaik dari lembaga atau kegiatan dakwah yang sukses menjalankan aktifitasnya.
5. Dipikirkan dan dianalisis prosesnya dan kelanjutan dari aktifitas yang akan dilaksanakan. (Munir dan W.Ilahi, 2006 : 99).

Perencanaan merupakan alat manajerial yang bertujuan mewujudkan cita-cita puncak. Maka dari itu sebelum melakukan sebuah perencanaan dakwah ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu :

- a. Hasil {output} yang ingin dicapai
- b. Da'i atau para juru dakwah yang akan menjalankannya
- c. Waktu dan skala prioritas
- d. Dana (capital)

Berikut ini adalah unsur-unsur perencanaan dakwah dalam bentuk langkah dan aktifitas, yaitu :

- a. Dakwah harus mempunyai visi, misi dan tujuan dakwah kedepan.

- b. Mengkaji realitas, dan lingkungan yang meliputi segala aspek yang terkandung di dalamnya.
- c. Menetapkan tujuan yang mungkin dapat direalisasikan, yakni dengan mengikuti metode dakwah yang ada.
- d. Mengusulkan berbagai bentuk *wasilah* atau sarana dakwah serta menetapkan alternatif pengganti.
- e. Memilih sarana dan metode dakwah yang paling cocok.
- f. Dakwah harus bisa menjawab sasaran dalam hal ini, apa tujuan dakwah? Dimana dakwah itu dilakukan? Kapan? Dan apa materi yang disampaikan? (Munir dan W.Ilahi, 2006 : 101).

Setelah beberapa bentuk aktifitas tersebut telah dilaksanakan, maka akan terbentuk unsur-unsur perencanaan yang meliputi :

- a) Sasaran perencanaan.
- b) Waktu atau momen yang dibutuhkan untuk menyusun langkah atau strategi dakwah.
- c) Para da'i yang diterjunkan sesuai dengan perencanaan tersebut.
- d) Aktifitas atau proses pelaksanaan dakwah
- e) Aktifitas pengawasan, evaluasi, dan penelitian.

Menurut Rosyid saleh, dalam bukunya manajemen dakwah islam mengatakan, bahwa perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka

menyelenggarakan dakwah. Menurutny, aktifitas dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perkiraan dan perhitungan masa depan
2. penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka penentuan tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. menentukan sebuah tindakan-tindakan dakwah serta memprioritaskan pada pelaksanaannya.
4. Menetapkan tindakan-tindakan dakwah serta menjadwalkan waktu, lokasi, penetapan biaya, fasilitas, serta faktor lainnya (Munir dan W.Ilahi, 2006 : 101).

Dengan perencanaan yang matang, maka kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan ketika dakwah berlangsung dapat diminimalisir. Karena manajemen dakwah yang produktif merupakan prasyarat bagi setiap organisasi dakwah untuk mewujudkan tujuan yang optimal. Perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan. Tak dapat dibayangkan jika sebuah organisasi berhasil tanpa perencanaan. Pun seandainya berhasil, maka keberhasilan yang diperoleh bersifat semu. Dalam rangka ini, maka perencanaan dakwah yang matang harus memperlihatkan sistem pertanggung jawaban yang tepat, jelas, dan legitimasi, sehingga aktifitas dakwah dapat berlangsung berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab.

#### **F. Langkah-langkah Penelitian**

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian ini, penulis akan melakukan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

### 1) Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan Objek penelitian ini terletak di PC Persatuan Islam 94 Pakenjeng, Jalan Raya Depok Pakenjeng Kabupaten Garut. Dengan Pertimbangan sebagai berikut :

- a. Data yang ditemukan memenuhi syarat secara administrasi
- b. Data yang dibutuhkan mudah untuk didapat
- c. Lokasi tersebut mudah untuk dijangkau oleh peneliti.

### 2) Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) yang tujuannya ingin membuat pencandraan (*deskripsi*) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu tentang proses perencanaan lembaga dakwah di PC PERSIS 94 Pakenjeng kabupaten Garut.

### 3) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah para pengurus inti PC PERSIS 94 sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen hasil laporan, serta buku-buku terkait masalah kepersisan atau kejam'iahan yang menjelaskan tentang perencanaan dakwah.

### 4) Jenis data penelitian

Jenis data penelitian pada penelitian ini adalah sejumlah data tentang proses program perencanaan lembaga dakwah dalam peningkatan aktifitas dakwah di Cabang PERSIS pakenjeng kabupaten Garut.

## 5) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang bersifat data primer didapatkan dari staf pengurus PC PERSIS 94 Pakenjeng Kabupaten Garut.

Sedangkan untuk data yang bersifat sekunder seperti teori dan pandangan-pandangan, hasil penelitian buku dan catatan-catatan studi dokumentasi dan kepustakaan serta internet. Dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

- a. Observasi, partisipasi, dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari sumber primer, khususnya untuk mengetahui kondisi objektif peneliti dan melihat lokasi secara langsung bagaimana aktifitas yang dilakukan oleh mereka secara real dilapangan khususnya masalah perencanaan.
- b. Wawancara, Ada dua langkah dalam teknik wawancara ini, ada yang langsung dengan pengurus yakni dengan tatap muka secara langsung dan ada yang tidak langsung yaitu lewat via telepon. Adapun hal yang ditanyakan tentunya dari yang dasar, mulai dari sejarah berdiri, tujuan, visi, misi dan lain-lain. Sampai kepada hal yang dibutuhkan yaitu yang berkaitan dengan kajian penelitian.
- c. Studi kepustakaan, internet dan dokumentasi, ini dilakukan terutama untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh baik dari hasil observasi maupun wawancara. hal ini sangat dibutuhkan untuk kepentingan dalam membantu teori-teori yang dibutuhkan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## 6) Analisis Data

Setelah data terkumpul, penulis melakukan penafsiran dengan menggunakan penganalisaan data dengan menggunakan kerangka logika. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Adapun tahapan-tahapan analisa adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan menginventarisir seluruh data yang berhubungan dengan penelitian penulis
- b. Mereduksi data yang didapat untuk memilih data yang berhubungan dengan permasalahan peneliti.
- c. Mengklasifikasikan data yang diperoleh secara rapi dan terperinci.
- d. Setelah data terkumpul seterusnya penulis akan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini, sehingga tujuan penelitianpun dapat tercapai sesuai yang diharapkan.